

**ANALISIS KONTRASTIF ANTARA FONEM BAHASA ARAB DAN
BAHASA SUNDA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN
BAHASA ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

ATIN NURYANTINI

NIM. 08420059

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atin Nuryantini
NIM : 08420059
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan meniru dari skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Yang menyatakan,



Atin Nuryantini
NIM: 08420059



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atin Nuryantini

NIM : 08420059

Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Pembimbing,

Dr. Abdul Munip, M.Ag

NIP. 19730806-199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT./PP.009/077/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Atin Nuryantini

NIM : 08420059

Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua, Sidang

Dr. Abdul Munip, M.Ag.

NIP. 19730806 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.

NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.Si.

NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, **27 JUL 2012**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

Motto

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنِّي فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”(QS. Ar-Rūm: 22)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Madya, 2005), hlm. 406.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Atin Nuryantini. Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Setiap bahasa memiliki fonem yang berbeda antara satu sama lainnya, begitupun antara bahasa Arab dan bahasa Sunda. Perbedaan fonem ini sering sekali menimbulkan interferensi di dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Sunda, yang menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.

Penelitian ini difokuskan pada fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda, menganalisis persamaan dan perbedaannya serta mengetahui implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan sebuah analisis kontrastif berbahasa yang menggunakan beberapa langkah, yaitu mendeskripsikan fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda, membandingkan sistem fonemis kedua bahasa tersebut, memprediksi kesulitan yang dilakukan siswa Sunda dalam belajar bahasa Arab, mengurutkan bahan pengajaran dan terakhir menentukan cara untuk penyampaian bahan pengajaran tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa vokal bahasa Arab ada enam yang terbagi ke dalam vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari a,i,u dan vokal panjang terdiri dari ā, ī, dan ū. Sementara vokal bahasa Sunda ada tujuh, yaitu a, i, u, é, e, eu dan o. Dari kedua fonem vokal bahasa Arab dan bahasa Sunda memiliki kesamaan yang cukup besar, bedanya hanya dalam vokal panjangnya, dimana dalam bahasa Sunda tidak ada vokal panjang. Untuk konsonan dalam bahasa Arab ada dua puluh delapan yaitu: ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك, ل, م, ن, ه, و, ي, dan konsonan dalam bahasa Sunda ada delapan belas, yaitu: b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, ny, ng, p, r, s, t, w dan y. Konsonan bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Sunda adalah ث, ج, ح, خ, ذ, ز, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, و, dan yang lainnya sama. Dari perbedaan ini diprediksikan siswa Sunda akan mengalami kesulitan ataupun kesalahan dalam mengucapkan fonem yang berbeda itu. Berdasarkan perbandingan ini, maka pengajaran fonem bahasa Arab bagi siswa Sunda dimulai dari fonem-fonem yang memiliki kesamaan dan dilanjutkan ke fonem yang memiliki perbedaan. Adapun metode yang bisa digunakan dalam penyampaian bahan pengajaran ini adalah metode alpabetik, metode fonetik dan metode kedwibahasaan. Implikasi analisis kontrastif ini dalam pengajaran bahasa Arab diantaranya: penggunaan bahasa ibu sebagai mediator dalam pengajaran bahasa Arab, bahan pengajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan, butir-butir yang berbeda antara B1 dan B2 dilatih secara intensif.

تجريد

أتين نرينتن. التحليل التقابلي بين فونيم اللغة العربية والسندوية وتضمينها في تعليم اللغة العربية. البحث. جوكجاكرتا. كلية التربية جامعة الإسلامية الحكومية سونان كاليجاكا، ٢٠١٢.

لكل لغة لها فونيمات تختلف بعضهم بعضا، وكذلك بين اللغة العربية والسندوية. يسبب هذا الاختلاف تداخل وأخطاء اللغوى فى تعلم اللغة العربية لطلاب السندويين.

يركز هذا البحث على الصوائت والصوامت في اللغة العربية والسندوية ويهدف إلى وصفها وتحليل المتشابه واختلافهما وتعريف تضمينها في تعليم اللغة العربية.

هذا البحث بحث تحليل تقابلي التي تتكون من الخطوات، منها يبدأ بوصف صوائت وصوامت في اللغة العربية والسندوية، ثم يقابل بينهما وينبؤ الصعوبات التي تواجه الطلاب السندويين في تعلم اللغة العربية، ثم يرتب مواد التعليمية ثم ينتهي بتثبيت الطريقة المناسبة لتعليمها.

دلت نتائج البحث على أن الصوائت في اللغة العربية ستة، ثلاث منها قصيرة وأخرى طويلة. تكون الصوائت القصيرة من َ ِ ُ و الصوائت الطويلة من ا و ي. أما الصوائت فى اللغة السندوية فعددها سبعة وكلها قصيرة وهي a, i, u, é, e, eu, o والصوائت الطويلة فلا وجود لها في اللغة السندوية، لذلك قد لا يفرق الدارس السندوي بين الحركة القصيرة والطويلة. وللغة العربية ٢٨ صوتا صامتا، هي ب، ت، ث، ج، ح، خ، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، ك، ل، م، ن، و، هـ، ء، ي، وللغة السندوية ١٨ صوتا صامتا، هي y, w, t, s, r, p, ng, ny, n, m, l, k, j, h, g, d, c, b. أما الأصوات العربية التي ليس لها نظائر في الأصوات الأصلية السندوية فعددها ١٦ صامتا وهي ث، ج، ح، خ، ذ، ز، ش، ص، ض، ط، ظ، ع، غ، ف، ق، و، بعدم وجودها في الأصوات الأصلية للغة السندوية قد تسبب صعوبات نطقية لسندويين. وبناء على ذلك ينبغي لكل معلم أن يبدأ بتعليم أيسرها ثم يتدرج إلى أصعبها على المتعلم. هناك طرق متعددة لتعليم اللغة العربية والطريقة المناسبة لتعليم الأصوات العربية منها طريقة أبجدية، طريقة صوتية وطريقة ثنائي اللغة. وهناك تضامن من هذا التحليل في تعليم اللغة العربية، منها إستعمال اللغة الأم كوسيط في تعليم اللغة العربية، ترتيب مادة التعليمية بناء على مقابلة اللغة العربية واللغة الأم، على المعلم أن يدرّب الأصوات التي لا توجد في لغة الدارس بالتدريبات المكثفة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على اشراف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين . اما بعد .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Drs. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan berarti bagi penulis.
4. Drs. Syamsuddin Asyrofi selaku Penasihat Akademik

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi, nasehat, do'a, biaya, dan kasih sayangnya dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ara Purbaya yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan dan bantuan, beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
8. Sahabat dan teman-teman PBA'08 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya. Amin.

Walau dengan segala kekurangan yang ada, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya dan akhirnya hanya kepada Allah saja penulis memohon ridha dan bimbingan tuk bisa melangkah ke depan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2012
Penyusun,



Atin Nuryantini
NIM. 08420059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	...’...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
— [◌]	ḍammah	u	u

b) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ..... اَ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ—	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatul aṭfāl

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . namun, dalam sistem transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak diawal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: **وَإِنَّا لِلَّهِ أَهْوَى خَيْرُ الرَّازِقِينَ**

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ** - Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teoritik	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA SUNDA	26
A. Fonem Bahasa Arab	26
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Arab	26
2. Identifikasi Fonem Bahasa Arab	40
3. Distribusi Fonem Bahasa Arab	54
B. Fonem Bahasa Sunda	57
1. Klasifikasi Fonem Bahasa Sunda	57
2. Identifikasi Fonem Bahasa Sunda	68
3. Distribusi Fonem Bahasa Sunda	76

BAB III PERBANDINGAN FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA SUNDA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB	81
A. Perbandingan Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda	81
B. Implikasi Analisis Kontrasif Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda dalam Pengajaran Bahasa Arab	103
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak para ilmuwan yang berbicara dan mendefinisikan bahasa. Orang-orang Yunani menganggap bahasa itu sebagai alat manusia untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Bloomfield salah seorang tokoh linguistik struktural memandang bahasa sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.¹ Sedangkan Syaikh Musthafa Al Ghulayaini memandang bahasa sebagai kata/lafal yang digunakan oleh setiap orang dalam menyampaikan maksud mereka.² Dari beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa baik bunyi, lambang, ungkapan, atau kata-kata berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat untuk mengungkapkan maksud atau gagasannya.

Kemajuan di dalam teknologi komunikasi seperti telephone, radio, televisi, film, alat perekam suara dan lain sebagainya telah membawa perkembangan di dalam pengajaran bahasa. Karena alat-alat komunikasi ini lebih banyak menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulisan, maka pada zaman sekarang bahasa lisan menempati kedudukan yang cukup penting.

¹ Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Sabda, 2008), hlm. 18.

² Moh. Zuhri, et. al., *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemah Jamī'ud Durūsil 'Arabiyah*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1992), Jilid I, hlm.13.

Untuk bisa berbahasa lisan yang baik dan benar terlebih dahulu seseorang harus mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang ia gunakan.

Di dunia ini terdapat beraneka ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Internasional banyak dipelajari diberbagai negara, termasuk di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di Indonesia bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya, namun pembelajaran bahasa Arab dinegara-negara non Arab tentu tak semudah yang dibayangkan, banyak keluhan dan problem yang akan dihadapi oleh siswa, baik itu yang berkaitan dengan masalah linguistik maupun non linguistik.

Di negara-negara non Arab pembelajaran bahasa Arab seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala didalamnya, termasuk di negara Indonesia. Kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengaruh bahasa daerah yang merupakan bahasa kesatu penduduk di Indonesia. Ketika seseorang harus belajar dan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing, bahasa pertama tentunya membawa pengaruh yang cukup kuat dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing tersebut.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Sunda. Bahasa ini dituturkan oleh sekitar 27 juta orang dan merupakan bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia setelah bahasa Jawa. Bahasa Sunda merupakan bahasa kesatu atau bahasa ibu yang dimiliki dan

dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat dalam kehidupan sehari-harinya.³

Bahasa Sunda sebagai bahasa dengan penutur terbanyak kedua di Indonesia, tentunya banyak diantara mereka yang belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan sarana untuk bisa memahami ajaran umat Islam yang merupakan mayoritas agama yang dianut oleh penduduk Indonesia.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab seringkali siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang fonologi. Dalam fonologi ada yang disebut dengan fonem, fonem ini merupakan kesatuan bunyi bahasa terkecil yang berfungsi membedakan makna. Setiap bahasa memiliki jumlah fonem yang berbeda antara satu sama lainnya, begitupun antara bahasa Arab dan bahasa Sunda. Dari perbedaan fonem kedua bahasa tersebut tentunya merupakan masalah tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab baik bagi siswa ataupun guru bahasa Arab di Jawa Barat. Karena siswa terbiasa dengan bahasa Sunda dalam percakapan sehari-hari di rumah mereka, sehingga ketika harus berhadapan dengan bahasa Arab akan terjadi kesalahan berbahasa yang mereka lakukan. Siswa kadang mengucapkan bunyi bahasa Arab sebagaimana yang diucapkan dalam bahasa ibunya, tidak seperti mengucapkan dalam bahasa Arab yang benar, misalnya saja dalam mengucapkan /ف/ yang terkadang berubah menjadi /p/. Apabila hal ini dibiarkan dan tidak diperhatikan maka tanpa mereka sadari kesalahan itu akan sering terulang-ulang. Oleh karena itu fonologi ini cukup penting

³ Dadi Sumardi, et.al, *Tata Bahasa Sunda*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992), hlm. 1.

pada tahap permulaan belajar bahasa asing, karena tanpa mengenali dan mengetahui bunyi-bunyi bahasa asing yang dipelajari, kesalahan dalam penuturan bahasa asing itu akan sering terjadi. Selain itu fonologi juga dapat membantu siswa dalam memahami pembicaraan dalam bahasa Arab dan meningkatkan kemahiran berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Mengingat cukup banyaknya pelajar bahasa Arab di Indonesia yang berbahasa ibu bahasa Sunda, dan adanya interferensi yang dilakukan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyebabkan kesalahan berbahasa, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perbandingan fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda guna mengumpulkan segi-segi persamaan dan perbedaan dengan maksud untuk mengetahui spesifikasi pengucapan serta dapat memprediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan dihadapi siswa, kemudian menemukan jalan terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian skripsi ini akan difokuskan pada perbandingan jenis fonem segmental, yaitu fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda.

Dari pembatasan masalah tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda?
2. Apa persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda?
3. Apa implikasi dari analisis kontrastif fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda dalam pengajaran bahasa Arab?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan antara fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda
3. Menganalisis implikasi dari analisis kontrastif fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda dalam pengajaran bahasa Arab

Manfaat Penelitian:

1. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Arab, terutama yang menyangkut pengajaran fonologi bahasa Arab.
2. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual.
3. Bagi pengajar bahasa Arab, khususnya yang mengajar siswa yang berbahasa ibu bahasa Sunda, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar, seperti memprediksi

kesulitan belajar siswa, menyusun bahan pengajaran dan memilih cara penyampaian bahan pengajaran.

D. Kajian Pustaka

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi dalam setiap penulisan, maka penelitian ini tidak lepas dari hal tersebut. Dalam skripsi ini penulis mengajukan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan skripsi ini, yaitu:

Pertama "*Struktur Bunyi Ujaran dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif tentang Konsonan)*" yang ditulis oleh Janwari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2003, dalam pembahasannya dijelaskan tentang konsonan dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia serta menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membunyikan bunyi ujaran konsonan bahasa Arab.⁴

Kedua, "أثر اللغة السندوية في قراءة القرآن عند طالبات معهد المنور كريبياك سيون بنتول بجوكجاكرتا" yang disusun oleh Nuraeni pada tahun 2008, dalam skripsinya dijelaskan tentang kesulitan-kesulitan santri putri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang berasal dari daerah Sunda dalam melafalkan beberapa kosa kata bahasa Arab serta pengaruhnya terhadap bacaan Al-Qur'an.⁵

⁴ Janwari, "*Struktur Bunyi Ujaran dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis Kontrastif tentang Konsonan)*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁵ Nuraeni, "أثر اللغة السندوية في قراءة القرآن عند طالبات معهد المنور كريبياك سيون بنتول بجوكجاكرتا", Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Ketiga, “*Sistem Fonemis Pada Bahasa Sunda*”, suatu penelitian yang dilakukan oleh saudari Marlia Rachman, S.Pd, M.Hum. Dalam hasil penelitiannya itu disebutkan tentang jenis-jenis fonem dalam bahasa Sunda, distribusi dan deretan vokal-konsonan bahasa Sunda.⁶

Keempat, “*Pembelajaran Fonetik Arab Anak-Anak Usia Middle Childhood (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta)*” yang disusun oleh Miladiyah Rahmawati, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsinya itu dijelaskan tentang beberapa kendala yang dialami oleh santri TKA-TPA Masjid At-Tauhid dalam belajar bahasa Arab, diantaranya problematika fonologis dan tulisan yang berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan problematika dalam pengkondisian kelas. Saudari Miladiyah Rahmawati juga menyarankan beberapa solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, belajar dengan cara bermain, bernyanyi dan bertepuk tangan.⁷

Kelima, “الحركات العربية في ضوء علم الأصوات العام” yang disusun oleh Faqihul Anam, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya itu dijelaskan tentang bunyi-bunyi vokal dalam bahasa Arab, mulai

⁶ Marlia Rachman, <http://st286290.sitekno.com/article/4643/sistem-fonemis-pada-bahasa-Sunda.html>, akses 29 Februari 2012.

⁷ Miladiyah Rahmawati, “*Pembelajaran Fonetik Arab Anak-Anak Usia Middle Childhood (Studi Kasus Pembelajaran Bahasa Arab di TKA-TPA Masjid At-Tauhid Demangan Kidul Yogyakarta)*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009.

dari definisi bunyi vokal itu sendiri, klasifikasinya dan deskripsi pengucapan bunyi vokal bahasa Arab tersebut.⁸

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, memiliki titik tekan pembahasan yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap perbandingan antara fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda, yang kemudian dianalisis persamaan dan perbedaan fonem antara kedua bahasa tersebut serta bagaimana implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

E. Landasan Teoritik

a. Fonem

1. Definisi Fonem

Di dalam tataran kebahasaan ada yang disebut dengan fonologi. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Fonologi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik bisa dijelaskan sebagai cabang fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan statusnya, apakah bunyi-bunyi bahasa itu dapat membedakan makna (kata) atau tidak. Sedangkan fonemik adalah cabang kajian fonologi yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna (kata). Satuan terkecil yang menjadi objek kajian fonetik disebut

⁸ Faqihul Anam, "الحركات العربية في ضوء علم الأصوات العام", Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010.

fon (bunyi bahasa), sedangkan satuan bunyi terkecil yang menjadi objek kajian fonemik disebut fonem.

Banyak para ahli yang mengemukakan definisi tentang fonem, diantaranya:

- 1) Menurut Abdul Chaer fonem adalah satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata.⁹ Dari definisi tersebut, sangatlah jelas bahwa fonem merupakan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti, dengan kata lain jika tidak membedakan arti maka bukan fonem.
- 2) Menurut Masnur Muslich fonem adalah kesatuan bunyi terkecil suatu bahasa yang berfungsi membedakan makna.¹⁰ Pada dasarnya, definisi ini tidak jauh berbeda dengan definisi yang dikemukakan oleh Abdul Chaer.
- 3) Menurut Samsuri fonem adalah bunyi-bunyi yang membedakan arti.¹¹
- 4) Menurut Harimurti Kridalaksana fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.¹²
- 5) Menurut J.W.M. Verhaar fonem merupakan suatu bunyi yang mempunyai fungsi membedakan kata dari kata yang lain.¹³ Definisi ini memberikan perhatian pada perbedaan yang kontras antara kata yang satu dengan kata yang lainnya, sehingga jika bunyi-bunyinya berbeda, maka jenis katanya pun berbeda.

⁹ Abdul Chaer, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 63.

¹⁰ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia (Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 77.

¹¹ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), cet. 7, hlm. 125.

¹² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet.ke-5, Edisi ke-3, hlm. 55.

¹³ J.W.M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), cet.ke -4, Jilid I, hlm. 36.

Dari beberapa definisi fonem di atas, pada intinya fonem adalah kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata.

2. Identifikasi Fonem

Salah satu cara untuk mengetahui sebuah bunyi itu adalah fonem atau bukan adalah dengan mencari pasangan minimal atau *minimal pair*, yaitu dua buah bentuk kata yang bunyinya mirip dan hanya sedikit berbeda. Menurut J.W.M Verhaar pasangan minimal adalah seperangkat kata yang sama kecuali dalam hal satu bunyi saja,¹⁴ sedangkan menurut Edi Subroto pasangan minimal adalah pasangan yang berupa kata tunggal atau akar dengan perbedaan sebuah unsur bunyi (vokoid atau kontoid).¹⁵ Sebagai tanda penulisan fonem ditulis dalam tanda dua garis miring sejajar /.../¹⁶

Sebagai contoh dalam bahasa Arab ada kata نَصْرٌ dan نَسْرٌ. Satu-satunya perbedaan diantara kedua kata bahasa Arab tersebut adalah menyangkut bunyi kedua /ص/ dan /س/. Oleh karena semuanya yang lain dalam pasangan kedua kata ini adalah sama, maka pasangan tersebut disebut “pasangan minimal”. Perbedaan di dalam pasangan itu adalah “minimal”. Dengan kata lain perbedaan antara /ص/ dan /س/ adalah apa yang membedakan (dari sudut analisis bunyi) نَصْرٌ dan نَسْرٌ. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa bunyi /ص/ dalam bahasa Arab adalah sebuah fonem, karena kalau posisinya diganti oleh bunyi /س/ maka

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: LPP UNS, 2007), hlm. 75.

¹⁶ Dadi Sumardi, et.al., *Tata...*, hlm. 52.

maknanya akan berbeda. نَصْرٌ bermakna pertolongan, sedangkan نَسْرٌ bermakna burung garuda.

3. Klasifikasi Fonem

Kriteria klasifikasi terhadap fonem sama halnya dengan kriteria yang dipakai untuk klasifikasi bunyi (fon), dalam klasifikasi bunyi (fon) ada bunyi vokal dan konsonan, begitupun dalam fonemik, ada fonem vokal dan ada fonem konsonan. Bedanya kalau dalam fonetik, bunyi vokal dan konsonan itu banyak sekali, sedangkan fonem vokal dan konsonan itu agak terbatas, sebab hanya bunyi-bunyi yang dapat membedakan makna saja yang dapat menjadi fonem.¹⁷

Fonem terbagi menjadi dua bagian, yaitu fonem segmental dan fonem suprasegmental. Fonem segmental merupakan fonem-fonem yang berupa bunyi yang didapat sebagai hasil segmentasi terhadap arus ujaran, sedangkan fonem yang berupa unsur suprasegmental disebut fonem suprasegmental.¹⁸ Fonem suprasegmental ini merupakan bunyi yang tidak dapat disegmentasikan yang menyertai bunyi segmental itu, seperti tekanan, nada, jeda, dan durasi.

Fonem segmental terdiri dari vokal dan konsonan. Bila dalam menghasilkan suatu bunyi ujaran, udara yang keluar dari paru-paru tidak mendapat halangan sedikit pun, maka akan diperoleh bunyi ujaran yang disebut vokal. Sebaliknya, bila dalam menghasilkan bunyi ujaran,

¹⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 128.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 129.

udara yang keluar dari paru-paru mendapat halangan, maka bunyi yang dihasilkan disebut dengan konsonan.¹⁹

Bunyi vokal biasanya diklasifikasikan dan diberi nama berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut.²⁰ Pengklasifikasian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Tinggi rendahnya posisi lidah

Berdasarkan tinggi dan rendahnya posisi lidah, bunyi vokal dapat dibedakan menjadi vokal tinggi (*high vowels*), vokal tengah (*mid vowels*), dan vokal rendah (*low vowels*). Tinggi rendahnya tergantung dari dekat jauhnya lidah terhadap langit-langit.²¹

2) Maju mundurnya lidah

Berdasarkan maju dan mundurnya lidah, bunyi vokal dibedakan menjadi vokal depan (*front vowels*), vokal pusat (*central vowels*), dan vokal belakang (*back vowels*).

Vokal depan dihasilkan dengan menggerakkan bagian belakang lidah ke arah langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian depan lidah dan langit-langit, misalnya vokal /i/. Vokal tengah dihasilkan dengan menggerakkan bagian depan dan bagian belakang lidah ke arah langit-langit, sehingga terbentuklah suatu rongga diantara bagian tengah lidah dan langit-langit, misalnya vokal /ə/. Vokal belakang dihasilkan dengan menggerakkan bagian depan lidah ke arah

¹⁹ Marlia Rachman, <http://st286290.sitekno.com/article/4643/sistem-fonemis-pada-bahasa-Sunda.html>, akses 29 Februari 2012.

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik...*, hlm. 113.

²¹ J.W.M. Verhaar, *Pengantar...*, hlm. 21.

langit-langit sehingga terbentuklah suatu rongga antara bagian belakang lidah dan langit-langit, misalnya vokal /o/.²²

3) Bentuk bibir

Menurut bentuk bibir, vokal dibedakan dengan adanya vokal bulat dan vokal tak bulat.

Vokal bulat yaitu vokal yang diucapkan dengan cara posisi bibir berbentuk bulat seperti bunyi /o/. Vokal tak bulat yaitu vokal yang diucapkan dengan cara posisi bibir merata dan tidak bulat, seperti bunyi /e/.

Bunyi-bunyi konsonan dapat diklasifikasikan berdasarkan:²³

- 1) Tempat artikulasi, yaitu tempat terjadinya bunyi konsonan atau tempat bertemunya artikulator aktif dan artikulator pasif. Tempat artikulasi disebut juga titik artikulasi.

Berdasarkan tempat artikulasi (titik artikulasi), konsonan dapat dibedakan menjadi konsonan *bilabial*, *labio-dental*, *apiko-dental*, *apiko-alveolar*, *lamino-palatal*, *lamino-alveolar*, *dorso-velar*, *uvular*, *laringal*, dan *glotal*.

- 2) Cara artikulasi, yaitu bagaimana tindakan atau perlakuan terhadap arus udara yang baru keluar dari glotis dalam menghasilkan bunyi konsonan itu.

Berdasarkan tempat cara artikulasi, konsonan dapat dibedakan menjadi konsonan hambat (*stop*), geseran (*frikatif*),

²² *Ibid*, hlm. 20.

²³ Abdul Chaer, *Fonologi...*, hlm. 48-49.

paduan (*afrikatif*), sampingan (*lateral*), hidung (*nasal*), getar (*trill*), dan hampiran (*aproksiman*), konsonan hampiran ini sering disebut juga semi vokal.²⁴

- 3) Bergetar tidaknya pita suara, yaitu jika pita suara dalam proses pembunyian itu turut bergetar atau tidak. Bila pita suara itu turut bergetar maka disebut bunyi bersuara. Jika pita suara tidak turut bergetar maka bunyi itu disebut bunyi tak bersuara. Bergetarnya pita suara adalah karena glotis (celah pita suara) terbuka sedikit, dan tidak bergetarnya pita suara karena glotis terbuka agak lebar.

b. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif atau anakon adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.²⁵

Sejak akhir perang dunia kedua sampai pertengahan 1960-an analisis kontrastif mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Kelahiran analisis kontrastif ini disebabkan oleh tuntutan keadaan pengajaran B2 yang belum memuaskan. Pada saat itu analisis kontrastif disambut dengan penuh harapan sebagai obat mujarab yang dapat mengatasi berbagai masalah pengajaran B2.²⁶

Dasar psikologis analisis kontrastif adalah teori transfer yang diuraikan dan diformulasikan di dalam suatu teori psikologi stimulus-

²⁴ Abdul Chaer, *Linguistik...*, hlm.118.

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 44.

respon kaum behavioris. Menurut teori belajar psikologi behaviorisme, kesalahan berbahasa terjadi karena transfer negatif, yang dimaksud transfer negatif disini adalah penggunaan sistem B1 dalam B2, sedangkan sistem itu berbeda dalam B2.²⁷

Di dalam analisis kontrastif terdapat beberapa asumsi dasar, yaitu:²⁸

a. Anakon dapat dipergunakan untuk meramal kesalahan pelajar mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para pelajar bahasa kedua itu. Butir-butir yang sama akan memudahkan pelajaran bahasa kedua. Dengan kata lain dalam proses berbahasa B2 akan terjadi interferensi dari B1.

b. Anakon dapat memberikan suatu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten serta sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, maka bahan dapat disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing tataran.

c. Anakon dapat memberikan sumbangan untuk mengurangi proses interferensi dari bahasa pertama, bahasa ibu ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing.

²⁷ *Ibid*, hlm. 4.

²⁸ Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 4.

Sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti. Adapun langkah-langkah yang ada dalam analisis kontrastif itu adalah:

1. Langkah pertama adalah membandingkan B1 dengan B2 yang akan dipelajari siswa. Perbandingan bahasa ini menyangkut segi linguistik. Dari hasil perbandingan ini akan didapatkan persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2.
2. Langkah kedua adalah memprediksi atau memperkirakan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Berdasarkan identifikasi persamaan dan perbedaan B1 dan B2 maka disusunlah perkiraan kesulitan belajar yang akan dihadapi siswa dalam belajar B2. Kesulitan belajar inilah salah satu sumber dari kesalahan belajar atau kesalahan berbahasa.
3. Langkah ketiga berkaitan dengan cara menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran. Bahan pelajaran disusun berdasarkan hasil perbandingan B1 dan B2.
4. Langkah keempat berkaitan dengan cara-cara menyampaikan bahan pelajaran. Penyampaian bahan pelajaran ini disusun berdasarkan langkah pertama, kedua dan ketiga dengan cara-cara tertentu. Cara yang dianggap sesuai antara lain peniruan, pengulangan, latihan runtun, dan penguatan.²⁹

²⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 11-12.

Dilihat dari langkah kerjanya, analisis kontrastif mempunyai dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana cara membandingkannya. Sementara itu aspek psikologis menyangkut kesulitan belajar, kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dan penataan kelas.³⁰

Analisis kontrastif memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut hipotesis bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanyalah bersifat diagnostik belaka.³¹

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan kepada asumsi-asumsi berikut:

1. Penyebab utama atau penyebab tunggal kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
2. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
3. Semakin besar perbedaan B1 dan B2, semakin akut atau gawat kesulitan belajar.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remidi...*, hlm. 3.

³¹ *Ibid*, hlm. 2.

4. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
5. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa itu, kemudian dikurangi dengan bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.³²

Ada tiga sumber yang sering dipakai sebagai hipotesis anakon, yaitu:³³

- a) Pengalaman para pengajar B2 dilapangan

Setiap pengajar atau guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kepada tekanan B1 para siswa.

- b) Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan

Dwibahasawan yang mengenal atau mengetahui dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas dwibahasawan yang seperti ini, semakin intensif pula kontak di antara kedua bahasa. Kontak bahasa menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa

³² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 6.

³³ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi...*, hlm. 3.

mana yang terpengaruh besar bergantung pada tingkat penguasaan bahasa dwibahasawan.

- c) Teori pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan transfer.

Sumber ketiga sebagai pendukung analisis kontrastif ini adalah teori transfer. Dulay, sebagaimana dikutip oleh Henry Guntur Tarigan mengatakan bahwa yang dimaksud transfer adalah suatu proses yang melukiskan penggunaan tingkah laku yang telah dipelajari secara otomatis, spontan dalam usaha memberikan respon baru. Transfer ini dapat bersifat negatif dan dapat pula bersifat positif. Transfer negatif terjadi apabila tingkah laku yang sedang atau yang telah dipelajari berbeda dengan tingkah laku yang sedang atau yang akan dipelajari. Transfer negatif dalam pembelajaran B2 disebut dengan interferensi.³⁴

Ketiga sumber yang sering dipakai dalam hipotesis analisis kontrastif itu pada akhirnya mengacu pada hal yang sama, yaitu kesalahan berbahasa kedua yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara B1 dan B2.

Analisis kontrastif pada dasarnya merupakan suatu konsep yang bertujuan menanggulangi masalah pengajaran B2. Namun sejalan dengan perkembangannya, ternyata tidak semua harapan anak-anak bisa terpenuhi, hal ini menyebabkan munculnya berbagai kritikan, terutama

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 9

dari para penentang anakon. Diantara kritikan-kritikan yang ditujukan kepada anakon adalah:

1. Bahan pengajaran tidak utuh dan menyeluruh.
2. Perbedaan tidak selalu menimbulkan kesukaran, kesukaran tidak identik dengan perbedaan.
3. Kesukaran dan kesalahan berbahasa tidak selalu dapat diprediksi atau diramalkan.
4. Interferensi bukanlah merupakan penyebab utama kesalahan berbahasa.
5. Anakon kurang memperhatikan faktor-faktor nonstruktural.
6. Aspek linguistik terlalu teoritis, sehingga sukar dipahami dan dipraktikkan, kecuali oleh pakar linguistik.
7. Aspek bahasa yang diperbandingkan belum menyeluruh.³⁵

Kritikan ini sebagian besar muncul dari para pendukung analisis kesalahan atau anakes, bahkan para pendukung anakes ini mengatakan bahwa anakon tidak memberikan kontribusi yang berarti bagi pengajaran B2 atau pengajaran bahasa asing.

Para pendukung anakon menyadari bahwa konsep anakon bukanlah suatu konsep yang sudah sempurna benar tanpa cacat sama sekali. Segala sesuatu pasti mempunyai kekurangan, begitupun dengan anakon yang tak lepas dari kekurangan ataupun kelemahan, tapi hal itu bukan berarti anakon tidak mempunyai kontribusi apapun, disamping

³⁵ *Ibid*, hlm. 34.

kelemahannya anakonpun dapat berperan banyak dalam pengajaran B2 dan hal ini bisa terlihat dalam implikasinya di kelas pengajaran B2, diantaranya:

- a) Penyusunan materi pelajaran yang didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2
- b) Penyusunan tata bahasa pedagogis sebagai penerapan teori linguistik yang digunakan
- c) Penataan kelas secara terpadu dimana bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu dalam pengajaran B2
- d) Penyajian materi pengajaran yang secara langsung:
 1. Menunjukkan persamaan dan perbedaan B1 dan B2
 2. Menunjukkan butir-butir B1 yang mungkin menginterferensi B2
 3. Mengajukan cara mengatasi interferensi
 4. Melatih secara intensif butir-butir yang berbeda.³⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.³⁷

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu

³⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi...*, hlm. 5.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lain.³⁸

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yakni dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal sampai akhir peneliti memanfaatkan segala macam sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.³⁹

Menurut sumber asalnya, data dalam penelitian ini merupakan data literer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dari buku-buku, majalah dan sebagainya.⁴⁰

Data-data dalam penelitian ini dibedakan atas dua macam, yaitu:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴¹ Data primer ini merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yang dilakukan.⁴²

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.ke-10, hlm. 28.

³⁹ M. Hariwijaya, et.al., *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), hlm. 63.

⁴⁰ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986) Cet.ke-1, hlm. 132.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 132.

⁴² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 31.

Sumber data primer dalam skripsi ini adalah:

- 1) Bagbagan Tata Sora Sunda karya Dr. Iyos A. Rosmana, terbitan Sonagar Press tahun 2005.
- 2) Pedaran Basa Sunda karya Drs. Yayat Sudaryat, M.Hum, terbitan CV Geger Sunten tahun 2010.
- 3) Elmuning Sora Basa Sunda karya Drs. Yayat Sudaryat, M.Hum, terbitan Pustaka Luang tahun 2005.
- 4) *At-tasykīl Aṣ-ṣautī fī al-lugah Al-‘Arabiyyah* karya Dr.Salman Hasan Al-‘Anī.
- 5) *‘Ilmu Aṣwāt*, karya Dr. Kamal Basyar, terbitan Dārul Garīb Kairo tahun 2000

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian dan mendukung serta melengkapi data primer.⁴³ Data sekunder dalam skripsi ini adalah semua pustaka yang dapat dijadikan sumber data yang membahas tentang objek kajian skripsi ini, terutama kepustakaan mengenai fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hlm. 32.

⁴⁴ M. Hariwijaya et.al., *Pedoman...*, hlm. 63.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan:

1. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.⁴⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fonem dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda.

2. Metode Analisis Kontrastif

Dalam metode analisis kontrastif ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu pertama membandingkan fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda, langkah kedua mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara kedua fonem tersebut serta memprediksikan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi siswa dalam belajar bahasa Arab, langkah ketiga yaitu menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran dan terakhir menentukan cara penyampaian bahan pelajaran.⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, serta mudah dipahami, maka diperlukan suatu susunan yang baik yang terbagi dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis...*, hlm. 11-12.

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua pembahasan yang berisi fonem dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda.

Bab ketiga berisi perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda serta implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil perbandingan antara fonem-fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda baik itu fonem vokal yang didasarkan pada tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk mulut, dan fonem konsonan yang didasarkan pada tempat artikulasi, cara artikulasi, dan keadaan pita suara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fonem vokal dan konsonan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Sunda:
 - a. Dalam bahasa Arab ada enam fonem vokal yang terbagi menjadi vokal pendek dan vokal panjang. Vokal pendek terdiri dari /a/, /i/, /u/ dan vokal panjang terdiri dari /ā/, /ī/ dan /ū/. Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Arab ada dua puluh delapan, yaitu: ذ، د، خ، ح، ج، ث، ت، ب، ي، ء، هـ، و، ن، م، ل، ك، ق، ف، غ، ع، ظ، ط، ض، ص، ش، س، ز، ر.
 - b. Dalam bahasa Sunda ada tujuh fonem vokal, yaitu /a, i, u, é, e, eu, dan o/. Sedangkan fonem konsonan dalam bahasa Sunda ada delapan belas, yaitu: / b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, ny, ng, p, r, s, t, w dan y/.
2. Persamaan dan perbedaan fonem vokal dan konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda:

a. Persamaan

- 1) Fonem vokal dalam bahasa Arab dan bahasa Sunda dilihat dari segi tinggi rendahnya lidah, maju mundurnya lidah dan bentuk bibir ketika pengucapan, memiliki kesamaan yang cukup besar. Di dalam vokal bahasa Arab ada vokal /a/, /i/ dan /u/, begitupun dalam bahasa Sunda.
- 2) Dalam bahasa Arab ada fonem /ب/, /ت/, /د/, /ر/, /س/, /ك/, /ل/, /م/, /ن/, /ه/, /ء/, dan /ي/, dan dalam bahasa Sunda ada fonem /b/, /t/, /d/, /r/, /s/, /k/, /l/, /m/, /n/, /h/, /ʔ/ dan /y/, semua fonem-fonem ini memiliki kesamaan baik dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi dan keadaan pita suara saat pengucapan.

b. Perbedaan

- 1) Dalam bahasa Arab ada vokal panjang, sedangkan dalam bahasa Sunda tidak ada.
- 2) Dalam bahasa Sunda ada vokal é, e, eu, dan o sedangkan dalam bahasa Arab tidak ada.
- 3) Dilihat dari segi tempat artikulasi, cara artikulasi dan keadaan pita suara saat pengucapan perbedaan fonem konsonan bahasa Arab dan bahasa Sunda adalah dalam fonem /ث/, /ج/, /ح/, /خ/, /ذ/, /ز/, /ش/, /ص/, /ض/, /ط/, /ظ/, /ع/, /غ/, /ف/, /ق/, /و/.
- 4) Dalam bahasa Sunda ada fonem nasal /ny/ dan /ng/ sedangkan dalam bahasa Arab tidak ada.

- 5) Dalam bahasa Arab ada konsonan interdental seperti *ظ، ذ، ث* sedangkan dalam bahasa Sunda tidak ada.
- 6) Dalam bahasa Arab ada huruf *iṭbāq* yang diucapkan dengan bentuk lidah melengkung seperti */ظ، ط، ص، ض/* sedangkan dalam bahasa Sunda tidak ada.
3. Implikasi analisis kontrastif dalam pengajaran bahasa Arab diantaranya:
- a. Guru harus memahami struktur dan sistem bahasa Arab (B2) dan bahasa ibu yang digunakan siswa (B1).
 - b. Penyusunan materi didasarkan pada hasil perbandingan B1 dan B2.
 - c. Bahasa ibu diperhitungkan dan digunakan untuk membantu pengajaran bahasa Arab.
 - d. Dalam proses pengajaran guru menunjukkan letak persamaan dan perbedaan antara B1 dan B2.
 - e. Dalam proses pengajaran guru menunjukkan butir-butir yang mungkin menginterferensi.
 - f. Dalam proses pengajaran bahasa Arab guru menganjurkan cara-cara untuk mengatasi interferensi yang dilakukan siswa.
 - g. Guru melatih secara intensif butir-butir B2 yang berbeda dengan B1.

B. Saran

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis fonem bahasa Arab dan bahasa Sunda, peneliti ingin memberikan sumbangan berupa saran-saran yang

mudah-mudahan bermanfaat untuk proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam bidang fonologi.

- 1) Guru bahasa jangan menyepelekan masalah bunyi bahasa, karena bunyi bahasa adalah komponen bahasa yang pertama kali dihadapi oleh pelajar bahasa, oleh karena itu bunyi bahasa harus diajarkan dengan cara yang benar.
- 2) Sebelum melaksanakan pengajaran sebaiknya guru bahasa memahami sistem dan struktur bahasa yang akan diajarkan.
- 3) Guru bahasa Arab hendaknya mengajarkan pelafalan fonem-fonem bahasa Arab yang benar pada siswa pemula, agar mereka terbiasa mengucapkan fonem tersebut dengan benar dan fasih.
- 4) Dalam pengajaran fonem bahasa Arab guru bisa menggunakan perbandingan antara fonem bahasa Arab dan bahasa ibu, dengan cara menunjukkan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara keduanya kepada siswa.
- 5) Dalam melatih cara pengucapan fonem-fonem bahasa Arab dengan benar, selain oleh guru dapat juga dilakukan dengan mendatangkan native speaker atau dengan menggunakan media audio visual.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya tercurah kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kekuatan, petunjuk dan kemudahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis susun ini tidak terlepas dari segala kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik penulis harapkan untuk membangun perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat bagi penulis khususnya, bagi para pengajar bahasa Arab dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amīn Yā Rabbal ‘ālamīn...*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Ani, Salman Hasan, *At-tasykīl Aṣ-ṣautī fil-lugah Al-'Arabiyyah*, (Jeddah: An Nādī Al Adabī Aṣṣaqāfī, 1983).
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).
- Basyar, Kamal, *'Ilmu Aṣwāt*, (Kairo: Dārul Garīb, 2000).
- Chaer, Abdul, *Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- _____, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Daud, M.Muhammad, *Aṣ-ṣawāit wal-Ma'na fil-'Arabiyyah*, (Kairo: Dārul Garīb, 2001).
- Hariwijaya, M. et.al, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007).
- Kridalaksana, Harimurti, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Marsono, *Fonetik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Unipersity Press, 1993).
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004).
- Muslich, Masnur, *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010).
- Nasution, Sakholid, www.iainsu.ac.id, diakses tanggal 2 mei 2012 jam 07.20 WIB
- Panitia Kamus Lembaga Basa Jeung Sastra Sunda, *Kamus Umum Basa Sunda*, (Bandung: CV Geger Sunten, 2007).
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1987).

- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011).
- Rosmana, Iyos A, *Bagbagan Tata Sora Basa Sunda*, (Bandung: Sonagar Press, 2005).
- Salbi, Ahmad, *Ta'lim Al-Lugah Al-'Arabiyyah Ligairil 'Arāb*, (Kairo: Maktabah An Nahḍoh Al Miṣriyyah, 1980).
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987).
- Subroto, Edi, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*, (Surakarta: LPP UNS, 2007).
- Sudaryat, Yayat et.al, *Tata Basa Sunda Kiwari*, (Bandung: Yrama Widya, 2007).
- Sudaryat, Yayat, *Elmuning Sora Basa Sunda*, (Bandung: Pustaka Luang, 2007).
- _____, *Pedaran Basa Sunda*, (Bandung: CV Geger Sunten, 2010).
- Sumantri, Maman, et.al. *Kamus Bahasa Sunda-Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).
- Sumardi, Dadi et.al, *Tata Bahasa Sunda*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992).
- Sumarsono, *Sosiolinguistik*, (Sabda: Yogyakarta, 2008).
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Remidi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009).
- _____, *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009).
- Verhaar, J.W.M, *Pengantar Linguistik Jilid I*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981).
- _____, *Asas-Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

Wasito, Hermawan, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).

Zuhri, Moh. et.al, *Pelajaran Bahasa Arab Lengkap Terjemah Jami'ud Durūsil 'Arabiyyah Jilid I*, (Semarang: CV Asy syifa', 1992).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax (0274)586117
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Atin Nuryantini
Nomor Induk : 08420059
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 21 Pebruari 2012

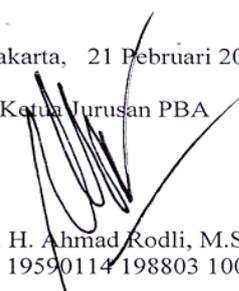
Judul Skripsi :

ANALISIS KONTRASTIF ANTARA FONEM BAHASA ARAB DAN BAHASA
SUNDA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2012

Ketua Jurusan PBA


Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Atin Nuryantini
NIM : 08420059
Pembimbing : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Judul : Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	02-05-2012	1	Revisi Proposal	
2	14-05-2012	2	BAB II	
3	17-05-2012	3	Revisi BAB II	
4	21-05-2012	4	BAB III-IV	
5	23-05-2012	5	Revisi BAB III-IV	
6	30-05-2012	6	BAB I-IV	
7	04-06-2012	7	Abstrak	
8	12-06-2012	8	Revisi Abstrak	

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Pembimbing

Dr. Abdul Munip, M. Ag

NIP. 19730806 199703 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Atin Nuryantini
NIM : 08420059
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Pembahasan		Harus Ada Penggunaan <i>Minimal Pairs</i> Dalam Prosedur Pembelajaran

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 20 Juli 2012

Mengetahui:
Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP: 19520103 198203 1 002
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyerahkan:
Penguji I

Dr. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP: 19520103 198203 1 002
(Setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Atin Nuryantini
NIM : 08420059
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Antara Fonem Bahasa Arab Dan Bahasa Sunda Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Transliterasi	Mulai Halaman 27	Qasirah => qaṣīrah Tawilah => ṭawīlah

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 20 Juli 2012

Mengetahui:
Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.SI.
NIP: 19530705 198203 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang menyerahkan:
Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.SI.
NIP: 19530705 198203 1 005
(Setelah Munaqasyah)



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0995.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Atin Nuryantini**
Date of Birth : **August 12, 1989**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 18, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	50
Total Score	433



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0991.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Atin Nuryantini

تاريخ الميلاد : ١٢ اغسطس ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مايو ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٤,٤	فهم المسموع
١٦,٢	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢,١	فهم المقروء
٤٣	مجموع الدرجات

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/048/2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

ATIN NURYANTINI

dengan hasil

Sangat Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom
NIP. 19710209 200501 1 003



8

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : ATIN NURYANTINI
NIM : 08420059
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Nama DPL : Dr. Abdul Munip, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

93,2 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011
A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : ATIN NURYANTINI
NIM : 08420059
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Al Ma'had An Nur Ngrukem, Bantul dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,65 (A-)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag
710315 199803 1 004

CURRICULUM VITAE

Nama : Atin Nuryantini

Tempat tanggal lahir : Ciamis, 12 Agustus 1989

Ayah : Edi

Ibu : Kartini

Alamat Rumah : Jln. Kawali-Panjalu No 103, RT/RW 20/09, Dusun Bojong Raas, Desa Rawa, Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis 46253

Pendidikan : - TK Citra Resmi tahun 1995-1996.
- SD Negeri IV Rawa tahun 1996-2002.
- MTs Darussalam Ciamis tahun 2002-2005.
- MAKN Darussalam Ciamis tahun 2005-2008.
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun 2008-2012.

No. Telp : 0857 2929 2303

Email : atinnuryantini@yahoo.com